

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DIFFERENCES BEFORE AND AFTER THE INCREASE OF TICKET PRICE AT PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK

Miftahul Khoir¹, Ali Kesuma²

Faculty of Business, Darwan Ali University, Sampit, Indonesian

History of Article : receive January 2021, accepted February 2021, published March 2021

Abstract - This study aims to determine the differences in financial performance before and after the ticket price increase policy at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. in 2016-2019. The technique used in sampling is purposive sample technique. This research was analyzed using the Du Pont System analysis tool. To test the differences in financial performance using Paired Sample T-test. where the test were carried out using the SPSS application program. The results of the study based on the Paired Sample T-test show that the total assets turn over have differences after the ticket price increase, while current ratio, return on assets, return on equity, return on investment, net profit margin, and debt to equity ratio have no difference after ticket price increase.

Keyword : Du Pont Anaylisis, Financial Performance, Grand Theory, Signalling Theory, Agency Theory, Ticket Price Policy

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA TIKET PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK

Miftahul Khoir¹, Ali Kesuma²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia
email: ¹ khoirot48@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia
email: ² alikesuma12@gmail.com

Abstrak - Riset ini bertujuan buat mengenali terdapatnya perbandingan kinerja keuangan saat sebelum serta setelah kebijakan peningkatan harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2016- 2019. Metode purposive digunakan dalam pengambilan sampel dan dianalisis memakai perlengkapan analisis Du Pont System. Pengujian perbandingan kinerja keuangan memakai Paired Sample T- test, dimana pengujian ini dicoba dengan memakai program aplikasi SPSS. Hasil riset bersumber pada Paired Sample T- test menampilkan kalau total assets turn over mempunyai perbandingan sehabis peningkatan harga tiket, sebaliknya current ratio, return on assets, return on equity, return on investment, net profit margin, serta debt to equity ratio tidak mempunyai perbandingan sehabis peningkatan harga tiket.

Kata Kunci : Du Pont Analyss, Kinerja Keuangan, Grand Theory, Kebijakan Harga Tiket

PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini, orang-orang membutuhkan moda transportasi yang memiliki mobilitas tinggi untuk menunjang aktivitas mereka, dan moda transportasi tersebut ialah industri penerbangan. Industri penerbangan merupakan moda transportasi yang paling diminati masyarakat yang dapat menarik masyarakat untuk menggunakan jasa penerbangan ini karena jauh lebih efisien dalam hal lamanya perjalanan yang ditempuh

Namun pada awal tahun 2019, beberapa maskapai penerbangan menaikkan harga tiket untuk beberapa rute penerbangan. Selain itu, pelayanan bagasi yang semula gratis menjadi ditarik imbalannya ketika mereka menggunakan jasa penggunaan bagasi. Menurut Inaca (2019), hal ini terjadi karena meningkatnya biaya operasional, seperti *Passenger Service Charge* (PSC), yang mengalami peningkatan sebesar 130%, biaya bahan bakar yang harus mengikuti naiknya

harga minyak dunia, dan kenaikan gaji minimal karyawan setiap tahunnya. Moda transportasi udara memiliki kelebihan Lebih rinci lagi, harga bahan bakar pesawat/avtur. Avtur ini sendiri menyumbang sekitar 45% biaya operasional pesawat komersil, menyebabkan harga tiket pun naik sekitar 26% diakibatkan tingginya harga avtur ini. Terakhir adalah, tingginya Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), meminta agar pajak tersebut diturunkan dari 10% menjadi 5%¹.

Hal ini berdampak pula pastinya pada perekonomian suatu daerah, yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah mereka, pastinya jumlah wisatawan pun akan menurun diakibatkan oleh adanya kebijakan kenaikan harga tiket ini. Hal ini sesuai dengan tanggapan dari Asnawi Bahar, yang merupakan pimpinan umum *Association of Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA), bahwa kenaikan harga tiket pesawat akan mengganggu pertumbuhan pariwisata nasional.²

Berdasarkan informasi Januari 2019 Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penumpang transportasi udara domestic turun 15,5% dari yang awalnya adalah 6,6 juta penumpang menjadi 5,6 juta pada Februari 2019. Jika dibandingkan dengan tahun yang pada bulan-bulan yang sama, jumlah penumpang turun sebesar 15,4%.

Kebijakan kenaikan harga tiket ini, tentu saja tidak hanya berdampak pada perekonomian suatu daerah, namun juga berdampak secara keseluruhan terhadap perekonomian negara ini. Berdasarkan informasi Januari 2019 Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa inflasi berada pada angka 0,39%, dan pada Februari memang ada deflasi sebesar, 0,08%. Inflasi kembali

meningkat pada Maret yaitu sebesar 0,11% dan April sebesar 0,44%.

Penyebab kenaikan harga tiket penerbangan ini sendiri tentunya disebabkan oleh beberapa hal, tentunya ini disebabkan oleh faktor internal dari perusahaan itu sendiri. Maskapai penerbangan Garuda Indonesia, dimana dari 202 buah pesawat yang mereka miliki, hanya 22 pesawat saja yang merupakan milik sendiri, sedangkan 180 pesawat yang ada merupakan sewaan.

Kemudian, pada tanggal 11 Juli 2019, pemerintah akhirnya menekan harga tiket menjadi seperti semula sebelum terjadi kenaikan. Namun, penurunan harga tiket bisa tidaklah menyeluruh. Penerbangan Lion Air dan Citilink memang sudah menurunkan harga tiket pesawat mereka, namun bagi penerbangan maskapai lain, penurunan harga tiket ini terjadi pada hari – hari tertentu saja³. Perusahaan penerbangan yang dibawah naungan BUMN, yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. telah menerima keputusan pemerintah ini untuk mengendalikan harga tiket mereka, dengan menerapkan harga tinggi dan harga normal di hari-hari yang berbeda.

Selain berdampak pada lingkungan eksternal dan konsumen, kebijakan kenaikan harga tiket ini juga berdampak pada kinerja keuangan mereka, yang dapat dilihat dari laporan keuangan mereka. Menurut Wahyudiono (2014), laporan keuangan adalah suatu data ataupun lampiran yang bersifat khusus untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan selama rentang waktu tertentu dilihat dari hasil usahanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tujuh rasio keuangan yang bisa mewakili keadaan laporan kinerja informasi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yaitu CR (*Current Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return*

1

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190828/98/1141823/alasan-di-balik-mahalnya-harga-tiket-pesawat>

² <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190115152834-269-360968/naiknya-harga-tiket-pesawat-ancam-ekosistem-pariwisata>

3

<https://money.kompas.com/read/2019/07/08/192000426/harga-tiket-pesawat-penerbangan-murah-mulai-turun-11-juli-2019>

On Equity), ROI (*Return On Investment*), NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Assets Turnover*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*). Tujuh rasio keuangan ini bisa mewakili keadaan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk saat beberapa tahun sebelum kenaikan harga tiket dan pada saat tahun dimulai penerapan kebijakan kenaikan harga tiket. Peneliti menggunakan dua tahun sebelum kenaikan harga tiket pada tahun 2016 dan 2017 dan dua tahun sesudah kenaikan harga tiket yaitu tahun 2018 dan 2019. Dasar pemilihan tahun ini adalah saat sektor pariwisata di Indonesia sedang mengalami peningkatan secara ekonomi dan paling mengandalkan bisnis industri penerbangan komersil sebagai bagian dari roda penggerak perekonomian pelaku sektor pariwisata.

Menurut Rialdi (2015), *Signalling Theory* yaitu mengutarakan tentang perusahaan yang melakukan pensinyalan untuk melakukan upaya promosi dan juga bisa berupa informasi tentang aktivitas manajerial dalam melakukan suatu keputusan manajemen. Dalam hal ini, kebijakan kenaikan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. merupakan sebuah sinyal bagi investor maupun masyarakat umum untuk melakukan tindakan yang merupakan reaksi atas pensinyalan ini.

Menurut Renaldi (2015), teori keagenan yaitu menjabarkan tentang hubungan antara prinsipal (terdiri dari satu orang atau lebih), dimana memberikan perintah dan agen, yaitu pihak yang mendapat perintah, untuk melakukan segala sesuatunya atas nama prinsipal namun keputusan yang dibuat pun juga keputusan yang dibuat oleh agen. Dalam hal ini, masyarakat merupakan prinsipal yang memberikan perintah untuk mengembalikan harga tiket seperti sedia kala yang dilakukan agent yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang melakukan kebijakan kenaikan harga tiket.

Penelitian ini dibuat untuk melihat apakah ada perbedaan secara signifikan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. ketika sebelum menerapkan kenaikan harga tiket dan sesudah kenaikan harga tiket pada kinerja

keuangan mereka pada tahun sebelum dan pada tahun saat diterapkannya kenaikan harga tiket tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan meneliti pada bulan-bulan apa sajakah harga tiket masih berada pada taraf normal dan bulan-bulan apa sajakah harga tiket mulai terjadi kenaikan dan pada saat kenaikan harga tiket berada pada puncak yang membuat konsumen ataupun lingkungan eksternal perusahaan tersebut menjadi begitu berpengaruh secara negatif pada kondisi mereka.

Berdasarkan uraian serta penjabaran diatas, maka dibuatlah judul penelitian ini dengan judul, “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Tiket Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.**”

Rumusan Masalah

1. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket mengacu *Current Ratio* (CR)?
2. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket mengacu *Return on Investment* (ROI)?
3. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket mengacu *Return on Equity* (ROE)?
4. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket mengacu *Return on Assets* (ROA)?
5. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket mengacu *Net Profit Margin* (NPM)?
6. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket mengacu *Debt to Equity Ratio* (DER)?
7. Apakah ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket pada *Total Assets Turn Over* (TATO)?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menyelesaikan masalah secara efektif efisien, mengacu perumusan yang berdasarkan tujuan serta motivasi yang jelas, dalam

pelaksanaannya dilakukan secara tepat dan sesuai dengan tujuan dan target yang dituju. Sehingga pada akhirnya memperoleh hasil yang benar.

Pertama, studi ini melakukan identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian. Kemudian menjelaskan motivasi yang menjadi dasar dari penelitian ini dan menjabarkan latar belakang

Data adalah sekumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar atas pengambilan keputusan (Kuncoro, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sora (2015), populasi adalah suatu tempat dimana obyek/subek yang memiliki jumlah maupun ciri khas tertentu digeneralisasi dan dipelajari setelah ditetapkan kemudian ditelaah. Populasi yang digunakan yaitu laporan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sora (2015), sampel didefinisikan sebagai sebagian dari keseluruhan serta ciri khas yang ada pada suatu populasi, ataupun sebagian kecil dari bagian populasi yang diputuskan digunakan dengan cara tertentu sehingga diharapkan mampu merefleksikan keseluruhan populasi.

Metode *non-probability sampling* digunakan sebagai acuan penggunaan sampel melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *non-probability sampling* tidak memberi potensi kesempatan yang sama kepada setiap bagian dari sebuah populasi untuk digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* mengacu pada teknik pengambilan sampel sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Kriteria yang dipergunakan pada saat memilih sampel ialah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk (Persero) tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), penelitian kuantitatif ialah penelitian yang memfokuskan pada pengujian variabel penelitian dengan melakukan analisis data dan statistic sesuai prosedur.

Menurut Sugiono (2017), penelitian komparatif ialah penelitian yang membandingkan kondisi antara satu variabel atau lebih dengan dua atau lebih sampel yang berbeda, ataupun dalam waktu yang berbeda.

Sumber data sekunder digunakan dalam studi ini yaitu data yang didapat ataupun diambil peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti internet. Data sekunder dimaksud termasuk laporan kinerja keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) pada saat sebelum kenaikan harga tiket (2016-2017) dan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) setelah kenaikan harga tiket (2018-2019). Penelitian ini berbasis data yang didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), dan *website* resmi PT. Garuda Indonesia Tbk (Persero),

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara melakukan uji data yang kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai bukti yang lengkap untuk kemudian diambil kesimpulannya. Data yang dihimpun dan dikumpulkan termasuk data dokumenter, yaitu data yang diperoleh melalui cara dokumentasi kemudian dianalisis, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumen kemudian harus melalui tahapan seperti penganalisisan (penguraian), melakukan perbandingan dan setelah itu memadukannya (sintesis), dan kemudian menghasilkan suatu ketetapan kajian yang tersistematika, padu dan utuh. Bagi Sugiyono (2017), dokumen ialah catatan kejadian sudah terjalin. Jadi melaksanakan riset secara dokumenter pada kesimpulannya tidak cuma hanya mengumpulkan serta menuliskan setelah

itu memberi tahu dalam wujud kutipan- kutipan tetapi itu merupakan hasil penganalisisan pada segala dokumen yang sudah diperoleh.

Tidak hanya itu, metode pengumpulan informasi yang digunakan merupakan riset kepustakaan. Bagi Nazir (2013), riset kepustakaan yakni metode pengumpulan informasi dengan melaksanakan riset penelaahan terhadap buku- buku, literature-literatur, catatan- catatan, serta laporan- laporan yang terdapat hubungannya dengan objek riset.

Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Persero sebelum kenaikan harga tiket (2016-2017) dan sesudah kenaikan harga tiket (2018-2019) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data didownload dari www.idx.com.

Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisa dalam penelitian ini terdiri atas tujuh variable independen, definisi operasional setiap variabel adalah sebagai berikut:

Variabel Independen atau Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya suatu variabel terikat yang berkaitan. Variabel bebas dalam penelitian ini ada tujuh, yakni ROA, ROE, ROI, DER, CR, TATO, dan NPM dan. Masing-masing variabel secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Rasio ini menjadi tolok ukur dalam mengetahui pembayaran suatu hutang lancar dengan harta lancar milik perusahaan. Semakin besar jumlah yang dihasilkan rasio ini maka semakin likuid perusahaan. Tetapi rasio ini mempunyai kelemahan yaitu bahwa tidak semua elemen harta lancar memiliki tingkat likuid yang sama.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan buat mengenali

seberapa besar keahlian industri dalam mendapatkan keuntungan dari harta hasil dari investor yang menanam modal buat industri itu. Semakin besar jumlahnya maka semakin besar tingkat pengembalian yang didapat dari harta yang merupakan modal dari para investor.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan keahlian industri dalam mendapatkan keuntungan dengan memakai modalnya sendiri. Rasio ini digunakan supaya modal yang telah dikelola bisa dievaluasi efektivitas maupun efisiensinya. Semakin besar ROE maka semakin efisien penggunaannya oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini memperlihatkan keahlian industri dalam memakai segala harta yang terdapat setelah diambil pembayaran pajak. Rasio ini digunakan oleh manajemen agar seluruh harta yang telah dikelola bisa dievaluasi efektivitas maupun efisiensinya. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaannya oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2001) ROA adalah sebuah pengukuran dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dipunyai oleh industri. ROA bisa diformulasikan selaku berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini jadi tolok ukur industri dalam mendapatkan keuntungan murni dengan memakai hasil penjualan oleh industri. Rasio ini adalah merefleksikan efisiensi seluruh bagian yang ada di perusahaan.

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini jadi tolok ukur dalam mengenali seberapa besar modal yang terdapat dapat digunakan buat menutupi hutang industri. Semakin besar jumlah yang dihasilkan rasio ini, semakin besar pula risiko perusahaan.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Total Assets Turn Over (TATO)

Rasio ini menjadi tolok ukur dalam mengetahui keefektifan seluruh harta yang telah digunakan untuk mendapatkan penjualan. Semakin besar jumlah yang dihasilkan rasio ini maka semakin efektif seluruh harta yang telah dikelola untuk menghasilkan penjualan oleh perusahaan.

$$TATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Teknik Analisis Data

Riset ini memakai metode analisis deskriptif. Bagi Ghazali (2016), metode analisis deskriptif digunakan buat menganalisis serta menyajikan informasi kuantitatif buat mengenali cerminan industri yang dikadikani ilustrasi. Langkah-langkahnya merupakan selaku berikut:

- Menentukan nilai minimum, nilai optimal, mean, serta standar deviasi penanda kinerja keuangan industri dari rasio keuangan saat sebelum serta setelah kebijakan peningkatan harga tiket pada PT. Garuda Indonesia Tbk. (Persero).
- Menentukan perbedaan mean (naik turun) indikator kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. (Persero) sebelum dan sesudah kebijakan kenaikan harga tiket.

Selain itu, metode yang digunakan ialah metode deskriptif komparatif, yaitu teknik

analisis yang caranya adalah dengan menyusun perbandingan antar entitas (laporan keuangan) yang sama namun dengan beberapa periode yang berurutan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System*. Penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diteliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data yang sudah didapat kemudian diregresikan menggunakan aplikasi keuangan yaitu SPSS 23.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kinerja keuangan uang signifikan pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket, maka penelitian ini menggunakan Paired Sample T-test, dimana pengujian ini dilakukan dengan aplikasi program SPSS 23.

Uji Beda T-test

Uji beda t- test digunakan untuk memastikan apakah 2 ilustrasi yang tidak berhubungan mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Bagi Ghazali(2016), uji beda t- test dicoba dengan metode menyamakan perbandingan antara 2 ilustrasi yang sama tetapi dihadapkan pada proses pengukuran ataupun perlakuan yang berbeda. Uji beda t- test bertujuan buat mengenali perbandingan rata-rata tim yang tidak mempunyai ikatan, dengan mengenali apakah kedua tim tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama ataupun tidak. Riset ini memakai 2 uji beda t- test ialah paired sample T- test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Paired Samples T-test

VARIABEL	MEAN	SIG.
CR	0.272	0.237
ROA	0.001	0.833
ROE	0.006	0.984
ROI	-0.027	0.913
NPM	-0.007	0.913
TATO	-2.088	0.025
DER	-2.044	0.498

Tabel Hasil Uji Paired Sample Test

1. Nilai Signifikan CR > 0.05 , artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara *current ratio* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *current ratio* sebelum kenaikan harga tiket lebih besar 0.272 dari *current ratio* sesudah kenaikan harga tiket.
2. Nilai Signifikan ROI > 0.05 , artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara *return on investment* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *return on investment* sebelum kenaikan harga tiket kecil -0.027 dari *return on investment* sesudah kenaikan harga tiket.
3. Nilai Signifikan ROE > 0.05 , artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara *return on equity* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *return on equity* sebelum kenaikan harga tiket lebih besar 0.006 dari *return on equity* sesudah kenaikan harga tiket.
4. Nilai Signifikan ROA > 0.05 , artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara *return on equity* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *return on assets* sebelum kenaikan harga tiket lebih besar 0.001 dari *return on assets* sesudah kenaikan harga tiket.
5. Nilai Signifikan NPM > 0.05 , artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara *net profit margin* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* sebelum kenaikan harga tiket lebih besar -0.007 dari *net profit margin* sesudah kenaikan harga tiket.
6. Nilai Signifikan DER > 0.05 , artinya ada perbedaan rata-rata antara *debt to*

equity ratio sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *debt to equity ratio* sebelum kenaikan harga tiket lebih kecil -2.044 dari *debt to equity ratio* sesudah kenaikan harga tiket.

7. Nilai Signifikan TATO < 0.05 , artinya ada perbedaan rata-rata antara *total assets turn over* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket. Dari nilai mean diketahui bahwa rata-rata *total assets turn over* sebelum kenaikan harga tiket lebih kecil -2.088 dari *total assets turn over* sesudah kenaikan harga tiket.

Pembahasan

Perbedaan CR (*Current Ratio*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Bersumber pada hasil riset perbandingan CR saat sebelum serta setelah peningkatan harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, disimpulkan CR saat sebelum serta setelah peningkatan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak ada perbedaan secara signifikan. Oleh sebab itu, dinyatakan hipotesis awal (H1) ditolak.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:30), menjelaskan bahwa CR adalah memperlihatkan seberapa besar harta lancar menanggung hutang-hutang lancar. Banyaknya jumlah aktiva lancar beserta kewajiban lancar menunjukkan pula tingginya perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan demikian, tingginya *current ratio* menghasilkan semakin likuid perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sejalan dan mendukung hasil terdahulu oleh Romapurnamasari (2011), bahwa CR tidak mengalami perbedaan dengan signifikan sebelum maupun sesudah kenaikan harga tiket.

Perbedaan ROI (*Return on Investment*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan

ROI sebelum maupun sesudah peningkatan harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, bahwa ROI sebelum maupun sesudah kenaikan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat perbedaan dengan signifikan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Menurut Sawir, (2009), *Return on Investment* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang pada penggunaannya dijadikan tolok ukur dalam menentukan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh modalnya.

Angka ROI yang semakin naik, maka semakin bagus kondisi sebuah industri tersebut.

Hasil penelitian sejalan dan mendukung hasil terdahulu oleh Romapurnamasari (2011), bahwa ROI tidak mengalami perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket.

Perbedaan ROE (*Return On Equity*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Berdasarkan riset ini, perbedaan ROE sebelum maupun sesudah meningkatnya harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, menghasilkan bahwa ROE sebelum maupun sesudah kenaikan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat perbedaan signifikan. Oleh karena itu, disimpulkan hipotesis kedua (H2) ditolak.

Menurut Sawir (2009), *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan keahlian industri dalam mengatur modal milik sendiri dengan efektif dan menjadikan besarnya keuntungan sebagai tolok ukur pada saat para pemilik modal ataupun investor memperoleh keuntungan. Tingginya angka ROE akan menyimpulkan bahwa semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan mendukung hasil terdahulu oleh Romapurnamasari (2011), bahwa ROE tidak mengalami perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket.

Perbedaan ROA (*Return on Assets*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan CR sebelum maupun sesudah meningkatnya harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, bahwa CR sebelum maupun sesudah meningkatnya harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat perbedaan signifikan. Oleh karena dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan murni setelah dipungut pajak untuk mengetahui nilai tingkat return pengembalian harta oleh perusahaan. Rasio ini berperan besar dalam manajemen serta membuat evaluasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh harta yang didapat dari setiap penjualan. Angka ROA yang semakin naik, berarti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan harta perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasir dan Morina (2018), bahwa ROA memiliki perbedaan secara signifikan positif setelah merger dan akuisisi.

Akan tetapi hal tersebut sejalan dengan penelitian Kuncoro (2014), bahwa ROA memiliki perbedaan secara signifikan positif setelah merger dan akuisisi.

Hasil penelitian sejalan dan mendukung hasil terdahulu oleh Sugianto (2013), bahwa ROA tidak mengalami perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket.

Perbedaan NPM (*Net Profit Margin*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan CR sebelum maupun sesudah meningkatnya harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, bahwa NPM sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat perbedaan signifikan. Oleh karena dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Menurut Bastian dan Suhardjono

(2006:299), *Net Profit Margin* merupakan alat untuk membandingkan antara keuntungan bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* digunakan sebagai tolok ukur dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh harta untuk memperoleh laba setelah dipungut pajak.

Semakin besar NPM maka semakin bagus kondisi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2013), bahwa NPM tidak mengalami perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket.

Perbedaan DER (*Debt to Equity Ratio*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan DER sebelum maupun sesudah meningkatnya harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, bahwa DER sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat perbedaan signifikan. Oleh karena dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak.

Mangacu Kamsir (2010), *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio untuk mengetahui nilai hutang serta modal. Rasio dianalisis melalui perbandingan antara semua jumlah hutang lancar dan semua jumlah modal berdasarkan hutang.

Menurut Sofyan Harahap (2013), rasio ini adalah penggambaran dari seberapa besar modal pemilik yang digunakan untuk membayar hutang-hutang kepada para peminjam modal.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010), bahwa DER tidak mengalami perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket.

Perbedaan TATO (*Total Assets Turn Over*) Sebelum dan Sesudah Kenaikan harga tiket

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan CR sebelum maupun sesudah meningkatnya

harga tiket pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, bahwa CR sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terdapat perbedaan signifikan. Oleh karena dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) diterima.

Menurut Kasmir (2008), menjelaskan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran seluruh perputaran aktiva perusahaan dan hasil penjualan yang ada pada setiap aktiva. Bisa dibayangkan, rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa sesuai tingkat keefektifan penggunaan aktiva selama rentang waktu yang terbatas oleh perusahaan yang melakukan penjualan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviana (2019), bahwa TATO mengalami perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan harga tiket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan beberapa *point* penting sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara *current ratio* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.
2. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara *return on investment* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.
3. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara *return on equity* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.
4. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara *return on assets* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.
5. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara *net profit margin* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.
6. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara *debt to equity ratio* sebelum

kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.

7. Ditemukan perbedaan rataan antara *total assets turn over* sebelum kenaikan harga tiket dengan sesudah kenaikan harga tiket.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan studi tentunya menjadikan acuan bagi riset selanjutnya agar diperoleh hasil sesuai fakta *actual*. Keterbatasan dimaksud mencakup sebagai berikut:

1. Periode penelitian sebatas jangka waktu 2016-2019 yaitu selama empat tahun.
2. Dalam penelitian ini hanya berpegang pada tujuh indikator (meliputi *current ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *return in investement*, *net profit margin*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio*). Dengan kata lain, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang kiranya mempunyai potensi dalam mempengaruhi adanya perbedaan sebelum dan sesudah kebijakan kenaikan harga tiket.

Saran

Mengacu adanya keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran sebagai berikut ini:

1. Untuk penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan tempo rentang pengamatan tahun yang lebih banyak dalam rangka menggambarkan kecenderungan actual yang terjadi dalam jangka panjang.
2. Agar menambahkan variasi beberapa indikator dalam rangka mencerminkan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan sebelum maupun sesudah meningkatkan harga tiket.

REFERENSI

Alexandry, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Aprilianti, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi*. Malang: Universtas Brawijaya.

Ariasna, K., & Marcelia, A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Aneka Tambang, Tbk Periode 2009-2013. *Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi*, 206-225.

Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Deviana, N. (2019). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2016)*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

F, B. E., & Joel, F. H. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fitriasari, F. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: BP Undip.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

Hapsari, S. (2016). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger (Kasus Pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI)*.

- Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lendera Ilmu Cendekia.
- Hery. (2012). *Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara.
- Kuncoro, W. H. (2014). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, T. A. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafilah, A., & Damayanti, C. R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI dan Melakukan Merger dan Akuisisi Pada Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 192-201.
- Nainggolan, P. (2004). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM.
- Nasir, M., & Morina, T. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Yang Terdaftar di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, 72-85.
- Nugroho, M. A. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (pada Perusahaan Pengakuisisi, 2002-2003)*. Surabaya: Universitas Diponegoro.
- Nur, I., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Renaldi, M. (2015). *Signalling dan Agency Theory*.
- Rialdi, M. (2016). *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*.
- Romapurmasari, N. (2011). *Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2006*.
- Romapurnamasari, N. (2011). *Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Sawir, A. (Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan). 2009. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, I. A. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocemnt Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011*.
- Stevanie, & Mindosa, B. (2019). Dampak Merger dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Manajemen Keuangan*, 182-191.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugianto, V. Y. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2004-2007. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 81-91.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usadha, I. A., & Yasa, G. W. (2019). *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.